

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para pelajar/siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu. Tugas perkembangan itu akan mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sebagai masyarakat dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dengan demikian, ditinjau secara luas, manusia yang hidup dan berkembang itu adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.²

Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (*instruksional*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.12

² Azhar Arsyad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.10

tertentu. Jadi inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.³

Demikian juga halnya dengan pandangan mengenai konsep pengajaran terus-menerus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi pendidikan, Pengajaran merupakan interaksi mengajar dan belajar yang berlangsung dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pengajar, sedangkan siswa berperan sebagai yang melakukan perbuatan belajar. Guru dan siswa menunjukkan keaktifan yang seimbang sekalipun peranannya berbeda namun terkait satu dengan yang lainnya.⁴

Belajar bermakna membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dari pihak siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep yang relevan yang telah mereka miliki, untuk memperlancar proses ini, baik guru maupun siswa harus mengetahui tempat awal konseptual. Dengan kata lain guru harus mengetahui konsep-konsep apa yang telah dimiliki dalam menghadapi pelajaran baru itu, dengan menggunakan peta konsep itu guru dapat melaksanakan apa yang dikemukakan di atas, dan dengan demikian siswa diharapkan akan mengalami belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan teori Ausubel tentang belajar yaitu belajar bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.⁵

³Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), h. 266

⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet.8. h.124

⁵ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1989), h.110

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda dan makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, cara memecahkan masalah.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang memadai.

IPA adalah salah satu mata pelajaran penting yang perlu dikuasai siswa dan sangat berperan untuk kecakapan hidup dan masa depannya, karena itu pembelajaran IPA harus mendapat perhatian. Hasil belajar IPA di kelas V MI At Taqwa Kecamatan Aluh-aluh, Kabupaten Banjar untuk pencapaian kompetensi dasar umumnya masih menunjukkan nilai yang rendah. Jika dilihat dari ulangan harian sebagian besar masih dibawah kriteria ketuntasan minimal KKM yaitu rata-rata nilai 7, yaitu sebesar 83,34 %, hanya 16,67 % siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan minimal dan rata-rata kelas sebesar 4,83.

Kondisi ini sering terulang khususnya saat pembelajaran IPA dengan materi cahaya dan sifatnya, Materi dirasa sulit karena banyaknya sifat-sifat cahaya yang harus dikuasai, Rendahnya hasil belajar IPA di Kelas V MI At Taqwa Kecamatan Aluh-aluh, Kabupaten Banjar dimungkinkan juga belum pernah menggunakan strategi ataupun strategi pembelajaran dan media pembelajaran

serta mendesain skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa yang memungkinkan siswa aktif dan kreatif. Guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, cenderung kering dan membosankan. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Siswa sebagai obyek bukan subyek bahkan cenderung membatasi partisipasi dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya agar siswa mempunyai kemampuan memahami pelajaran atau materi yang di ajarkan, mereka juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar terwujud proses pembelajaran yang kondusif, Semua itu tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi interaksi yang kondusif.

Guru dalam mengajar tidak lepas dari strategi yang dipakai agar peserta didik memahami apa yang telah di ajarkan. Strategi mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan bukan asal pakai, karena strategi adalah cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Karena keberhasilan peserta didik tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan terhadap pembelajaran IPA di MI At Taqwa Kecamatan Aluh-Aluh ditemukan salah satu faktor sebagai penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa adalah perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran IPA, tampaknya masih bersifat klasikal dan monoton.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan IPA, perlu diimplementasikan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan pengetahuan awal siswa sebagai dasar dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diimplementasikan di sini dengan menggunakan pengetahuan awal serta berorientasi pada tujuan pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah.

Strategi pembelajaran *make a match* merupakan pembelajaran dimana setiap siswa memegang kartu soal atau jawaban dan siswa dituntut untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam menemukan kartu jawaban maupun kartu soal yang dipegang pasangannya dengan batas waktu tertentu sehingga membuat siswa berpikir dan menumbuhkan semangat kerjasama.⁶

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a match*, maka untuk selanjutnya akan dilakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: “Penerapan Strategi Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya Siswa Kelas V MI At Taqwa Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.”

⁶Agus Suprijono, *Cooperaive Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 94

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA dikelas masih berjalan menoton
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa
4. Strategi yang digunakan bersifat konvensional
5. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yang diteliti yaitu:

1. Apakah pelaksanaan strategi pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya pada siswa kelas V MI At Taqwa Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya siswa kelas V MI At Taqwa Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?

D. Cara Memecahkan Masalah

Adapun rencana pemecahan dalam permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya siswa kelas V MI At Taqwa Kecamatan Aluh-Aluh, melalui penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus sebanyak 4

kali pertemuan, sehingga dengan penerapan strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya kelas V MI At Taqwa Kecamatan Aluh-Aluh akan meningkat ketika guru menggunakan strategi pembelajaran *make a match*.
2. Aktifitas siswa pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya kelas V MI At Taqwa Kecamatan Aluh-Aluh akan meningkat ketika guru menggunakan strategi pembelajaran *make a match*.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan:

1. untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran *make a match*, dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya siswa kelas V MI At Taqwa Kecamatan Aluh-Aluh.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *make a match*, pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya siswa kelas V MI At Taqwa Kecamatan Aluh-Aluh.

G. Manfaat Penelitian

1. Guru
 - a. Dapat mengembangkan pembelajaran pada mata pelajaran IPA melalui strategi pembelajaran *make a match*.

- b. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas dan mengembangkan kemampuan professional untuk mengadakan perubahan, perbaikan dalam pembelajaran IPA di MI At Taqwa Kecamatan Aluh-Aluh.
- c. Meningkatkan kinerja guru terutama melalui penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a match*.

2. Siswa

- a. Menumbuhkan motivasi, meningkatkan aktivitas, dan memupuk kreatifitas serta penuh inisiatif siswa dalam pembelajaran IPA.
- b. Dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran IPA.
- c. Meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran *make a match*.

3. Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas, pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan mata pelajaran IPA.
- b. Hasil penelitian menjadi masukan bagi sekolah untuk menerapkan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA disekolah dasar.

H. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Hipotesis Tindakan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan sistematika penulisan.

- Bab II :Tinjauan Teori, berisi pengertian hasil belajar, Strategi Pembelajaran *Make a match*,Pengertian Pembelajaran IPA
- Bab III : Strategi penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, setting penelitian, rencana tindakan, jenis instrument dan cara penggunaannya, cara pengamatan monitoring, indikator kinerja. dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV :Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi setting penelitian, Hasil penelitian dan Pembahasan yang peroleh dari penelitian.
- Bab V :Penutup, bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran.